

PEMANFAATAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Akta Ririn Aristawati

Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : akta_ririn@untag-sby.ac.id

Intan Listiani

Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : intanlistiani8@gmail.com

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Dalam mengajarkan anak berkebutuhan khusus diperlukan pendekatan dan edukasi belajar yang tepat. Seperti menggunakan media pembelajaran. Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 52 Surabaya yaitu masih banyak siswa berkebutuhan khusus yang belum bisa membaca dan mengenal huruf. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, mahasiswa menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, mengenalkan macam-macam huruf, dan melatih pengucapan huruf dengan benar. Sasaran dalam kegiatan pembelajaran ini adalah siswa berkebutuhan khusus kelas VII dan VIII, yang terdiri dari 1 siswa laki-laki kelas VII dan 1 siswa laki-laki kelas VIII. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah secara langsung di ruangan Inklusi SMP Negeri 52 Surabaya. Pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak positif yaitu meningkatnya kemampuan siswa dalam membaca, meningkatnya pemahaman siswa tentang huruf-huruf dan pengucapan huruf yang benar.

Kata Kunci : Anak berkebutuhan khusus; kartu kata bergambar; membaca

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar, membaca merupakan salah satu aspek yang penting untuk mendukung kesuksesan proses belajar. Ketika siswa rajin membaca maka siswa akan mampu mengerjakan soal-soal dengan mudah. Siswa juga dapat mempunyai wawasan yang luas, kreativitas, dan daya ingat yang tinggi. Membaca diartikan sebagai suatu proses memahami sesuatu yang tersirat dalam yang tersurat (tulisan). Artinya memahami pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Hubungan antara makna yang ingin disampaikan penulis dan interpretasi pembaca sangat menentukan ketepatan pembaca. Makna akan berubah berdasarkan pengalaman yang dipakai untuk menginterpretasikan kata-kata atau kalimat yang dibaca (Anderson dalam Tarigan 1986:8).

Namun, tidak semua siswa langsung lancar untuk membaca. Misalnya anak berkebutuhan khusus. Secara umum anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada

ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (Heward, 2002). Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simpel sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 52 Surabaya yaitu masih banyak siswa berkebutuhan khusus yang belum bisa membaca, mengenal huruf dan mengucapkan huruf dengan benar. Anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan membaca diistilahkan dengan Disleksia. Disleksia berasal dari kata Yunani (Greek), “*dys*” berarti kesulitan, “*lexis*” berarti kata-kata. Disleksia adalah kesulitan belajar spesifik berbasis neurologi yang secara khusus mengganggu kemampuan seseorang untuk berbahasa dan membaca (National Institute of Neurological Disorders dan Stroke, 2011).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukan pendekatan dan edukasi belajar khusus untuk anak Disleksia. Seperti menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2005:3). Kemudian, media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar siswa (Aqib, 2010: 58).

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu media pembelajaran secara visual. Media visual yang dimaksud adalah media kartu kata bergambar. Kartu kata bergambar (*flash card*) merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flash card biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad, misalnya, dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi siswa untuk memberikan respons yang diinginkan (Arsyad, 2017 : 115).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode secara langsung, dalam jangka waktu selama 12 hari. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut ; (1) dengan melakukan analisis pembelajaran di SMP Negeri 52 Surabaya. Dalam hal ini pelaksanaan kegiatan yaitu dengan mengamati tindakan proses belajar mengajar siswa berkebutuhan khusus di ruangan Inklusi ; (2) yaitu mengidentifikasi permasalahan di SMP Negeri 52 Surabaya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan ; (3) yaitu wawancara terhadap guru Inklusi. Mengenai permasalahan yang terjadi pada siswa berkebutuhan khusus ; (4) yaitu mengenali ciri-ciri siswa berkebutuhan khusus. Dengan kegiatan membaca-baca jurnal referensi anak berkebutuhan khusus ; (5) yaitu menentukan media pembelajaran yang tepat

bagi siswa berkebutuhan khusus yang belum bisa membaca, mengenal huruf, dan mengucapkan huruf dengan benar ; (6) yaitu menyiapkan bahan-bahan media pembelajaran yang akan digunakan, media yang dimaksud adalah media kartu kata bergambar ; (7) yaitu menyiapkan materi media kartu kata bergambar ; (8) yaitu mencetak materi-materi tersebut ; (9) yaitu menggunting materi-materi kartu kata bergambar sesuai dengan ukuran 10cm ; (10) yaitu membuat media kartu kata bergambar dengan dasar bahan adalah kardus tebal ; (11) yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa berkebutuhan khusus laki-laki kelas VII dan VIII.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

PERTEMUAN	SESI	WAKTU	KETERANGAN
1	Sesi 1 : Pembukaan (perkenalan antara mahasiswa dan siswa).	10 menit	Mahasiswa memperkenalkan diri kepada siswa. Siswa memperkenalkan diri.
	Sesi 2 : Ajakan belajar dengan media kartu kata bergambar.	10 menit	Mahasiswa mengajak siswa belajar membaca dengan media kartu kata bergambar.
	Sesi 3 : Persiapan materi	10 menit	Mahasiswa menyiapkan materi potongan-potongan kata dari gambar yang akan ditunjukkan secara acak.
	Sesi 4 : Pelaksanaan kegiatan belajar membaca	40 menit	<ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa menunjuk gambar dan memberitahu nama gambar tersebut beserta huruf-huruf nya kepada siswa. ● Mahasiswa meminta siswa untuk mengulangi nama gambar tersebut. ● Mahasiswa memberitahukan kata awal dan terakhir dari gambar yang ditunjuk. ● Mahasiswa mengajari siswa untuk meneja

			kata awal dan terakhir dari gambar yang ditunjuk. • Mahasiswa mengacak potongan kata awal dan terakhir, kemudian meminta siswa menunjuk kata awal dan terakhir dari gambar.
	Sesi 5 : Penutupan	10 menit	Mahasiswa menutup proses belajar mengajar dan mengajak siswa untuk berfoto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan ini, didapatkan hasil kemampuan membaca, mengenal huruf, pengucapan huruf yang benar dengan media pembelajaran kartu kata bergambar pada siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 52 Surabaya. Pengukuran dapat dipaparkan dalam tabel prasiklus berikut :

Tabel 2. Kemampuan membaca, mengenal huruf, dan pengucapan huruf sebelum diadakan media pembelajaran kartu kata bergambar.

No	Nama	Aspek												Jumlah skor	Persentase	Ket
		Lafal			Intonasi			Jelas suara			Lancar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Kautsar													8	60%	KM
2.	Axel													4	30%	TM

Keterangan :

M = Mampu (76-100%)

KM = Kurang Mampu (60-75%)

TM = Tidak Mampu (0-59%)

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diperoleh hasil bahwa siswa kelas VII yaitu Kautsar sebanyak 60% kategori kurang mampu. Sedangkan siswa kelas VIII yaitu Axel sebanyak 30% kategori tidak mampu.



Gambar 1. Pengajaran media kartu kata bergambar kepada siswa berkebutuhan khusus kelas VII.



Gambar 2. Pengajaran media kartu kata bergambar kepada siswa berkebutuhan khusus kelas VIII yang baru mengenal huruf.

Tabel 3. Kemampuan membaca, mengenal huruf, dan pengucapan huruf sesudah diadakan media pembelajaran kartu kata bergambar.

No	Nama	Aspek												Jumlah skor	Persentase	Ket
		Lafal			Intonasi			Jelas suara			Lancar					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	Kautsar													11	85%	M
2.	Axel													8	60%	KM

Keterangan :

M = Mampu (76-100%)

KM = Kurang Mampu (60-75%)

TM = Tidak Mampu (0-59%)

Berdasarkan hasil pengamatan sesudah dilakukannya media pembelajaran kartu kata bergambar, diperoleh hasil bahwa siswa kelas VII yaitu Kautsar sebanyak 85% kategori mampu. Sedangkan siswa kelas VIII yaitu Axel sebanyak 60% kategori kurang mampu.

Dengan adanya pengamatan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar, dapat diperoleh bahwa siswa kelas VII dan VIII yang pada awalnya masih kurang dalam membaca, kemudian setelah belajar menggunakan media kartu kata bergambar, maka terdapat peningkatan dalam kemampuan membaca, mengenal huruf, dan pengucapan huruf yang benar. Meskipun masih ada kesalahan dalam pengucapan huruf dan tebak gambar, namun siswa berkebutuhan khusus sudah memperoleh kenaikan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat (KKN) yang diadakan oleh Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan judul “Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Berkebutuhan Khusus” yang telah dilaksanakan oleh penulis mendapatkan dampak positif bagi siswa berkebutuhan khusus di SMP Negeri 52 Surabaya. Guru-guru Inklusi juga sangat baik menerima penulis selama melakukan observasi pembelajaran dan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 52 Surabaya. Dengan dilaksanakannya media pembelajaran kartu kata bergambar kepada siswa laki-laki kelas VII dan VIII, maka diperoleh hasil yaitu siswa berkebutuhan khusus mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca, mengenal huruf-huruf, dan pengucapan huruf yang benar. Untuk pengamatan sebelum pelaksanaan media kartu kata bergambar, siswa laki-laki kelas VII yaitu Kautsar mendapatkan 60% dalam kategori kurang mampu. Sedangkan siswa kelas VIII yaitu Axel sebanyak 30% kategori tidak mampu. Kemudian, setelah dilaksanakannya media

pembelajaran kartu kata bergambar, maka didapatkan hasil siswa kelas VII yaitu Kautsar mendapatkan 85% dalam kategori mampu. Sedangkan siswa kelas VIII yaitu Axel sebanyak 60% kategori kurang mampu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan Program KKN, sampai dengan penyusunan artikel ilmiah ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama dari pihak-pihak yang terlibat. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih atas segala kepercayaan, bantuan, dan kontribusi yang telah dipercayakan kepada penulis. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada : (1) Akta Ririn Aristawati S.Psi., M.Psi Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Lapangan ; (2) Anik Anggriani, S.Pd, selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 52 Surabaya ; (3) Dra. Indah Soetarti, selaku Guru BK di SMP Negeri 52 Surabaya dan Guru Pendamping di lapangan ; (4) Diana Lestari, S.Psi, selaku Guru Pembimbing Lapangan ; (5) Dra. Indah Soetarti, selaku Guru BK di SMP Negeri 52 Surabaya ; (6) Ria Wahyu Astuti, S.Pd, Gr, selaku Guru BK di SMP Negeri 52 Surabaya ; (7) Rizky Cahya Widialukman, S.Pd, selaku guru Inklusi di SMP Negeri 52 Surabaya ; (8) Diana Yunita, S.Pd, selaku guru Inklusi di SMP Negeri 52 Surabaya (9) Anggia Putri, S.Psi, selaku guru Inklusi di SMP Negeri 52 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Jurnal

- Adam & Syastra, Taufik. (2015). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bagi siswa kelas X SMA Ananda Batam . *CBIS Journa*, 78-90.
- Gading, I., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 270-276.
- Nurhidayah, Joko S, I., & Karim , A. (2017). Penerapan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas I Sd Islam Nu Pungkuran Tahun 2017. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 1-13.